

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Selama dua dekade terakhir, sepak bola profesional telah mengalami perubahan mendasar, bergeser dari sekadar aktivitas olahraga menuju industri global dengan nilai ekonomi yang sangat signifikan. Klub-klub kontemporer tidak lagi beroperasi semata-mata untuk mengejar prestasi di lapangan, melainkan juga mengelola aset, kewajiban, dan sumber daya manusia dengan pendekatan korporasi yang menekankan pencapaian finansial sekaligus keberhasilan kompetitif (Adiwiyana & Harymawan, 2021). Dalam kerangka ini, pemain diposisikan sebagai aset strategis yang menentukan keberlangsungan organisasi, baik melalui kontribusi performa maupun nilai ekonomis yang melekat pada dirinya.

Dari perspektif akuntansi, pemain dapat dikategorikan sebagai aset tidak berwujud karena kontribusinya berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Namun, standar akuntansi internasional seperti IAS maupun PSAK belum secara eksplisit mengakui manusia sebagai aset yang dapat dicatat dalam laporan keuangan. Keterbatasan tersebut menimbulkan dilema dalam pengukuran nilai ekonomis pemain, sehingga *market value* kerap digunakan sebagai proksi untuk merepresentasikan nilai tersebut (Rowbottom, 2002). *Market value* sendiri merupakan estimasi harga yang terbentuk melalui mekanisme pasar transfer, di mana interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan valuasi seorang pemain. Nilai ini dipengaruhi oleh faktor internal misalnya usia, posisi, performa, dan tingkat gaji serta faktor eksternal seperti popularitas, eksposur media, dan dinamika pasar global (Müller et al., 2017).

Bagi klub, agen, maupun investor, *market value* berfungsi sebagai acuan penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait kontrak maupun transfer pemain. Namun, fenomena di industri menunjukkan bahwa *market value* tidak selalu mencerminkan performa aktual di lapangan (Van Den Berg, 2011). Terdapat kasus di mana pemain dengan kontribusi tinggi justru memiliki valuasi rendah, sementara pemain dengan performa biasa memperoleh nilai tinggi karena faktor usia muda atau prospek jangka panjang. Ketidaksesuaian ini menandakan adanya asimetri informasi antara pihak internal yang memiliki pengetahuan lebih mendalam dan pihak eksternal yang hanya mengandalkan sinyal pasar (Lutfillah & Purnomo, 2022).

Kerangka *signaling theory* (Spence, 1973) dapat digunakan untuk menjelaskan kondisi tersebut. Teori ini menegaskan bahwa pihak dengan informasi lebih lengkap akan mengirimkan sinyal kepada pihak lain guna mengurangi ketidakpastian. Dalam konteks sepak bola, atribut seperti usia, performa, posisi, dan gaji berfungsi sebagai sinyal yang mencerminkan kualitas serta potensi pemain. *Market value* kemudian bertindak sebagai sinyal agregat yang digunakan pasar untuk menilai nilai ekonomis pemain secara keseluruhan. Studi terbaru menegaskan bahwa usia tetap menjadi determinan utama dalam pembentukan *market value*, tetapi variabel lain seperti reputasi media dan pengalaman internasional juga semakin relevan (M. Franceschi et al., 2022). Selain itu, persepsi publik dan evaluasi massa terhadap nilai pemain terbukti memengaruhi harga transfer, meskipun hasilnya masih menunjukkan variasi antar liga (Herm et al., 2021).

Lebih lanjut, penelitian (Binder & Findlay, 2020) menunjukkan bahwa gaji memiliki korelasi dengan *market value*, tetapi efek moderasi dari kebijakan kontrak klub belum banyak ditelaah. Dari sisi performa, kontribusi individu memang

berpengaruh terhadap *market value*, tetapi hasilnya sering kali inkonsisten karena bergantung pada indikator performa yang digunakan (Peeters & Szymanski, 2021). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan analisis yang lebih komprehensif, termasuk penggunaan data multi-musim dan indikator performa mutakhir seperti *expected goals* atau kontribusi non-teknis seperti kepemimpinan di lapangan.

Dengan demikian, *market value* tidak dapat dipahami hanya sebagai angka yang mencerminkan harga transfer, melainkan sebagai konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Penelitian lanjutan yang mengintegrasikan perspektif akuntansi sumber daya manusia, teori ekonomi olahraga, serta kerangka *signaling theory* akan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai pembentukan *market value* pemain sepak bola profesional. Kontribusi semacam ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi klub dalam merumuskan strategi kontrak, transfer, dan manajemen aset manusia di era industri sepak bola modern.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah usia pemain berpengaruh terhadap market value pemain sepak bola profesional?
2. Apakah posisi pemain berpengaruh terhadap market value pemain sepak bola profesional?
3. Apakah performa pemain berpengaruh terhadap market value pemain sepak bola profesional?
4. Apakah gaji pemain berpengaruh terhadap market value pemain sepak bola profesional?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh usia pemain terhadap market value pemain sepak bola profesional.
2. Untuk menganalisis pengaruh posisi pemain terhadap market value pemain sepak bola profesional.
3. Untuk menganalisis pengaruh performa pemain terhadap market value pemain sepak bola profesional.
4. Untuk menganalisis pengaruh gaji pemain terhadap market value pemain sepak bola profesional.

1. 4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan dua manfaat utama:

1. Kontribusi Teoretis memperluas literatur akuntansi dan keuangan olahraga, khususnya terkait penilaian nilai ekonomis sumber daya manusia dalam industri sepak bola.
2. Kontribusi Praktis menyediakan informasi yang relevan bagi manajemen klub, agen pemain, dan pemangku kepentingan lain dalam pengambilan keputusan strategis mengenai kontrak maupun transfer.

1. 5 Kesenjangan Penelitian

Sejumlah penelitian terdahulu menegaskan bahwa usia merupakan determinan utama dalam menentukan market value pemain sepak bola profesional (Elfan Kaukab & Naillul, 2021; Majewski, 2016) Namun, studi lain menyoroti peran performa dan posisi, meskipun hasilnya masih menunjukkan ketidakpastian dan inkonsistensi (Barbuscak, 2018) Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya ruang penelitian yang belum terjawab secara tuntas. Literatur sebelumnya juga memperlihatkan keterbatasan serupa. (M. Franceschi et al., 2022) menekankan bahwa usia tetap

menjadi faktor dominan, tetapi variabel eksternal seperti reputasi media dan pengalaman internasional belum banyak diintegrasikan. Sementara itu, (Herm et al., 2021) menyoroti pentingnya persepsi publik dalam menentukan *market value*, namun penelitian mereka masih terbatas pada liga tertentu dan belum menguji lintas liga Eropa. Selain itu, (Binder & Findlay, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara gaji dan *market value*, tetapi belum menelaah secara mendalam pengaruh kebijakan kontrak klub sebagai variabel moderasi. Dari sisi performa, (Peeters & Szymanski, 2021) menegaskan bahwa kontribusi individu memang berpengaruh, tetapi hasilnya sering kali inkonsisten karena bergantung pada indikator performa yang digunakan.

Dengan demikian, kesenjangan penelitian terletak pada keterbatasan cakupan geografis, variabel eksternal yang belum terakomodasi, penggunaan data yang hanya lintas satu musim, serta pendekatan metodologis yang masih konvensional. Penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh usia, posisi, performa, dan gaji terhadap *market value* pemain sepak bola profesional di liga-liga Eropa musim 2023-2024. Kontribusi yang diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akuntansi sumber daya manusia dan ekonomi olahraga, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi manajemen klub dalam merumuskan strategi kontrak dan transfer.